



SNAP TO READ

KESALAHAN PENERJEMAHAN DRAMA JEPANG *ICHI RITTORU NO NAMIDA* KARYA MASANORI MURAKAMI

**Rahadiyan Duwi Nugroho, Titien Wahyu Andarwati, Hendri
Zuliaستutik**

Universitas Dr. Soetomo

*rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id, titien.wahyu@unitomo.ac.id, hendri.
zuliaستutik.ac.id*

First received: November 03, 2019

Final proof received: June 20, 2020

Abstract:

This study discusses the translation errors of the Indonesian subtitles from the Japanese drama Ichi Rittoru no Namida 'One Liter Tears' by Masanori Murakami, released at Fuji Terebi in 2005. There is no reference to similar study about the translation of oral dialogues of Japanese characters who were later translated into Indonesian is of interest in this study. This study aims to identify the variety of Japanese drama Ichi Rittoru no Namida's translation errors (subtitles). This research used theory of translation, types of translations and translation strategies. Furthermore, the data of this study are sentences or conversations in Japanese as the source language (SL) and Indonesian (subtitle) as the target language (TL) taken from episodes 1 to 6. The data are described using descriptive-qualitative methods. The results of this study are translation errors identified in diction choices, excessive use of words, grammatical errors, shifts in translation and errors due to cultural influences.

Keywords: *Ichi Rittoru no Namida, SL, TL, translation error*

Alih bahasa dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) terjadi

dalam fenomena penerjemahan film, seperti penerjemahan film berbahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Fenomena ini dapat terjadi karena para penggemar film Jepang dari kaum muda di Indonesia begitu banyak. Film yang diterjemahkan beraneka ragam, seperti anime maupun drama Jepang.

Walau tidak memiliki kemampuan dalam bahasa Jepang, para penonton dapat menikmati isi film Jepang tanpa adanya kendala. Hal ini disebabkan bantuan terjemahan atau subtitle bahasa Indonesia baik lewat tampilan teks maupun dalam bentuk dubbing, sehingga para penonton dapat mengerti dan memahami isi film tersebut. Akan tetapi, walau bahasa yang diterjemahkan menjadi subtitle tersebut terasa efektif dan mudah ditangkap maksudnya oleh para pemirsa, tidak sedikit bahwa hasil terjemahan ke dalam bahasa sasaran tersebut terkadang kurang pas, ada kesalahan dalam penerjemahannya hingga tidak memerhatikan konteks atau suasana budaya bahasa sumber.

Salah satu contoh drama Jepang yang memiliki subtitle bahasa Indonesia adalah drama yang berjudul *Ichi Rittoru no Namida* atau bila diterjemahkan menjadi 'Satu Liter Air Mata'. Drama ini diambil dari kisah nyata. Drama ini menceritakan tokoh yang bernama Rohaya Kito atau yang akrab dipanggil Aya, seorang gadis yang semangat, baik hati dan penyayang pada keluarganya. Namun, ia divonis mengalami kelumpuhan tulang belakang saat dewasa kelak. Tidak tega akan kemurungan dan keputusasaan Aya di usia mudanya, orang tua Aya tidak menceritakan hal itu kepadanya. Drama ini banyak ditonton dan juga dijadikan bahan penelitian mahasiswa seperti tema penelitian sastra.

Penelitian terdahulu tentang kesalahan penerjemahan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Muhlisan (2013). Dari penelitian tersebut ditemukan sebagian besar kesalahan pada kategori kesalahan menransfer maksud bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dan sedikit di kesalahan penulisan kanji. Kedua, penelitian dengan objek kesalahan penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia juga pernah dilakukan oleh Shona (2014), ketika menerjemahkan verba dalam cerpen *Chinmoku* karya Haruki Murakami. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan adalah: 1) kesalahan menerjemahkan verba, 2) mengubah kategori verba dalam bahasa sumber menjadi kategori lain dalam bahasa sasaran, 3) mengubah verba aktif menjadi verba pasif, 4) mengubah verba pasif menjadi verba aktif, 5) kesalahan pemilihan padanan kata, 6) kesalahan konjugasi, 7) kesalahan pada ungkapan kiasan verba, 8) kesalahan penulisan ejaan, dan 9) tidak menerjemahkan verba. Salah satu penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan yakni, menerka arti verba tanpa mengecek arti yang benar pada kamus.

Dari paparan di atas, diketahui bahwa penelitian kesalahan penerjemahan lebih sering dilakukan dengan menggunakan sumber data bahasa tulis. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu di atas terletak pada sumber data. Sumber data penelitian ini adalah bahasa lisan berupa dialog yang dilakukan antartokoh pada drama *Ichi Rittoru no Namida*. Penerjemahan bahasa lisan perlu diteliti karena dalam bahasa Jepang banyak sekali ragam bahasa percakapan atau informal yang berbeda dengan bahasa tulis, namun tetap memiliki makna yang sama di antara keduanya. Setiap keragaman dalam percakapan bahasa informal yang diucapkan para tokoh dapat menandakan pula perasaan atau suasana hati mereka. Dengan demikian, di samping hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan dalam bidang penerjemahan juga diharapkan akan ditemukan jenis kesalahan penerjemahan yang baru yang tidak ditemukan dalam penerjemahan bahasa tulis.

Penyajian alih bahasa seperti di dalam film/drama (subtitle) merupakan bagian dari kegiatan penerjemahan. Secara umum, penerjemahan melibatkan penggantian teks bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) (Nababan, 2008:11). Lebih lanjut, Hoed, (2006:51) memperjelas bahwa penerjemahan merupakan suatu kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain. Penerjemahan teks dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) perlu mempertimbangkan maksud/pesan yang disampaikan. Artinya, penerjemahan bahasa sasaran (BSa) harus sedekat mungkin dengan maksud/pesan bahasa sumber (BSu)

baik dalam makna maupun bentuk gaya. Makna dan gaya yang sepadan lebih diutamakan dalam melakukan penerjemahan, sehingga pembaca yang membaca terjemahan (BSa) mendapatkan pesan dan gaya yang sama dengan BSu atau teks yang diterjemahkan (Eugene, Nida, & Taber, 1982:12). Pesan yang dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca atau pemirsa pada hakikatnya pula tidak terlepas dari kejelian dan kehati-hatian penerjemah dalam memerhatikan dan memadankan struktur dan diksi bahasa sasaran agar dekat dengan bahasa sumbernya (Nababan, 2008:11). Dengan demikian, alih bahasa atau penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tetap diperlukan keseimbangan dalam memerhatikan gaya dan kejelian terhadap struktur serta pilihan diksi yang sepadan guna menghindari hasil penerjemahan yang kaku, ketidakpasan pesan yang ditangkap pemirsa dan ketidaktepatan konteks atau situasi budaya penerjemahan di dalam bahasa sasaran.

Pengalihan bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) seperti teks film atau drama Jepang tidak semuanya dapat ditangkap dan dimengerti dengan baik oleh pembaca atau pemirsa. Sebagai akibatnya, produk subtitle tersebut tidak semua bagus dan layak dinikmati. Kekuranglayakan tersebut dapat terjadi karena proses kesalahan penerjemahan. Newmark, (1988:189) menyatakan bahwa kesalahan penerjemahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kesalahan mengartikan dan menempatkan satuan bahasa seperti kata, frasa, atau klausa dalam gramatika bahasa sasaran. Kedua, ketidakpahaman/kekurangtahuan penerjemah dalam memahami situasi isi bahasa sumber, menyebabkan hasil terjemahannya sering dikatakan tidak tepat. Dalam hal ini, seorang penerjemah dapat dikatakan gagal dalam memahami konteks. Dengan demikian, secara tidak langsung penguasaan linguistik dan pemahaman konteks terhadap bahasa sumber diperlukan oleh seorang penerjemah. Selanjutnya, Newmark, 1991:112) menambahkan bahwa kesalahan di dalam penerjemahan dapat terjadi ketika: (1) pergeseran kalimat dalam penerjemahan kerap menimbulkan keganjilan semantik karena adanya penerjemahan leksikal berupa perubahan susunan kata; (2)

umumnya ada kata-kata atau frasa atau kalimat yang tidak diterjemahkan; (3) penerjemah menggunakan bahasa individu dibandingkan bahasa sosial yang lazim digunakan di dalam masyarakat; (4) perubahan sudut pandang yang berbeda dengan bahasa sumber; (5) banyaknya kesalahan gramatikal dan leksikal.

Pemberian teks (subtitle) pada sebuah drama, khususnya drama *Ichi Rittoru no Namida* tentunya ditujukan agar pemirsa mudah memahami isi cerita. Akan tetapi, hal yang patut disayangkan adalah tidak semua teks yang diberikan dan disajikan kepada pemirsa memiliki pesan yang pas dengan isi cerita atau bahasa sumbernya. Dengan kata lain, penerjemahan arti dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) terjadi kesalahan dalam prosesnya. Berdasarkan hal tersebut, muncullah ide untuk meneliti perihal kesalahan penerjemahan yang terjadi dalam teks (subtitle) drama Jepang, berjudul *Ichi Rittoru no Namida*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi wujud kesalahan penerjemahan dalam teks (subtitle) drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida* ‘*Satu Liter Air Mata*’— sebuah drama yang diangkat dari kisah nyata seorang gadis bernama Rohaya Kito— yang telah dirilis oleh Fuji Terebi Jepang. Dengan demikian, hasil penelitian ini selain diharapkan dapat menemukan kesalahan penerjemahan, juga diharapkan dapat berkontribusi menambah pengetahuan tentang unsur-unsur bahasa dan gramatika bahasa Jepang sebagai bahasa yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

METODE

Metode penelitian untuk mengidentifikasi kesalahan penerjemahan dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* ini adalah deskriptif-kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab kesalahan penerjemahan dan memberikan ulasan yang tepat sebagai sebuah solusi. Senada dengan yang disampaikan (Djajasudarma, 2010) bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Lebih lanjut, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) menambahkan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (dalam Moleong, 2001:6-7). Dengan demikian, analisis kesalahan penerjemahan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan proses pendeskripsian yang detail dapat menghasilkan simpulan penelitian yang akurat.

Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah drama Jepang berjudul *Ichi Rittoru no Namida*. Sebuah drama yang populer di tahun 2005 yang diputar di stasiun TV Jepang Fuji Terebi. Berikutnya, data penelitian ini adalah teks drama bahasa Jepang (BSu) dan subtitle-nya (BSa) yang salah dalam penerjemahannya. Data diambil dari episode 1 hingga 6 secara random. Di dalam teks drama yang sudah ditranskripsi tersebut dicari unsur-unsur bahasa baik dari pilihan kata, frasa, klausa, kalimat maupun konteks terjemahan yang dianggap kurang tepat atau salah dalam penerjemahannya.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik sadap untuk mendapatkan data (Mahsun, 2012:92-93). Data penelitian ini dikumpulkan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyimak isi drama dan jalan cerita drama *Ichi Rittoru no Namida* dengan teknik sadap,
2. Memfokuskan penyimakan terhadap kesalahan terjemahan (subtitle) dengan teknik simak, bebas, libat dan cakap dari episode 1 hingga 6,
3. Data yang sudah terobservasi tersebut dikumpulkan dengan teknik catat atau transkripsi. Dalam teknik ini, peneliti menandai dan mencatat data bahasa Jepang (BSu) beserta subtitle-nya (BSa) yang salah dalam penerjemahannya,
4. Mencatat waktu percakapan tokoh yang diurut dari durasi jam:

menit: detik. Misalnya: 00:19:45 dapat diartikan menit ke-19 detik ke-45, dan seterusnya,

5. Mengklasifikasikan data dalam tabel berdasar jenis kesalahan penerjemahan.

Sebelum dilakukan analisis data, harus dipastikan bahwa suatu data penelitian tersebut valid. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam persentase validitas data, salah satunya adalah triangulasi. Denkin (dalam Rahardjo, 2010) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeliteli (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Dari ketiga teknik triangulasi tersebut, yang paling tepat digunakan dalam penelitian adalah triangulasi antarpeliteli karena penelitian ini dilakukan dengan kelompok (3 orang). Triangulasi antarpeliteli dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan 3 orang peneliti diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih valid jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan seorang saja. Dengan beberapa orang peneliti, maka data yang dikumpulkan lebih lengkap, karena sesama peneliti akan saling melengkapi.

Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan suatu upaya untuk menemukan konsep atau temuan baru penelitian dengan cara mengobservasi dan menguraikan karakteristik data yang dilakukan secara sistematis atau sesuai urutan pola melalui suatu proses (Moleong, 2001:103). Dengan demikian, untuk dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis kesalahan penerjemahan dalam drama *Ichi Rittoru no Namida*, teknik analisis data penelitian ini antara lain: data yang sudah diklasifikasikan dalam tabel diterjemahkan ulang dengan memberi singkatan TyD (Terjemahan yang

Disarankan) pada tabel dan deskripsi data yang dianalisis, menguraikan makna kalimat maupun percakapan yang diidentifikasi memiliki kesalahan penerjemahan, memerinci bagian-bagian satuan bahasa yang diidentifikasi memiliki kesalahan penerjemahan dari kalimat maupun percakapan tersebut dan menyimpulkan dengan memberi rekomendasi terjemahan yang disarankan (TyD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Pemilihan Diksi

Kesalahan pemilihan diksi atau pemilihan kata terjadi karena penerjemah keliru dalam memilih kata dalam bahasa sasaran (BSa) atau bahasa Indonesianya sebagai padanan bahasa sumber (BSu) atau bahasa Jepang. Akibatnya, hasil terjemahan kurang selaras dan menimbulkan makna yang kurang tepat. Berikut contoh datanya.

(1) Episode 1: 00:04:50-00:05:21

Percakapan berikut terjadi pada suatu pagi di keluarga Takeuchi, seorang pengusaha tahu. Mizuo Takeuchi, kepala keluarga, sedang membangunkan salah satu anaknya, Ako Ikeuchi, dan Ako merasa kesal karena setiap pagi selalu terjadi kejadian yang sama.

Mizuo Ikeuchi : はい 起きて。はい お仕事 お仕事。

Hai, okite. Hai, shigoto shigoto.

‘Baiklah, waktunya bangun! kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan!’

Ako Ikeuchi : ああ うざい…。

Aa uzai..

‘Diam!’(1)

Mizuo Ikeuchi : はい 亜湖ちゃ〜ん。起きましようね。朝ですよ はい。

Hai Akocha...n. Okimashoune. Asa desuyo. Hai.

‘Ini sudah pagi Ako! Sudah waktunya untuk bangun, sudah

pagi.’

Ako Ikeuchi : うざい。

Uzai.

‘Kau begitu menyebalkan!’

Mizuo Ikeuchi : 起きろって言ってんだ。

Okirotteittenda.

‘Saya bilang untuk bangun!’

Ako Ikeuchi : こら! 体重責め! キャー! まったく

Kora. Taijuuseme! Kya..k! Mattaku

‘Serangan seluruh tubuh!’

毎朝毎朝 これじゃ 虐待だよ 虐待!

Maiasa maiasa kore ja gyakutai dayo, gyakutai!

‘Pagi setelah pagi! Ini adalah pelecehan, kamu tahu? Pelecehan!’(2)

Mizuo Ikeuchi : 働かざる者 食うべからず」文句言わない!

“Hatarakazaru mono kuubekarazu” Monku iwanai.

‘Jika kamu tidak bekerja, kamu tidak bisa makan! Jangan mengeluh!’

Ako Ikeuchi : 文句じゃないわよ。当然の主張。

Monkujanaiwa yo. Touzen no shuchou.

‘Aku tidak mengeluh. Ini adalah protes yang sah!’
(3)

お小遣い上げてよ お小遣い。

Okozukai ageteyo, okozukai

‘Kamu setidaknya harus membayar saya, benar!’

Dari dialog tersebut ditemukan beberapa kesalahan yang terjadi akibat kesalahan pemilihan diksi. Pada kalimat (1) kata uzai diterjemahkan ‘diam’. Arti sebenarnya kata uzai adalah ‘annoying’, ‘noisy’ atau ‘berisik’. Jadi penggunaan kata ‘diam’ kurang tepat, meskipun masih berterima.

Kesalahan pemilihan diksi berikutnya terdapat pada kalimat (2). Dalam kalimat tersebut terjadi 2 kali kesalahan pemilihan diksi. Pertama, kata maiasa diterjemahkan dengan ‘pagi setelah pagi’. Kata maiasa dalam bahasa Indonesia adalah ‘setiap pagi’. Meskipun diulang, kata tersebut kurang tepat bila diterjemahkan dengan ‘pagi setelah pagi’. Penutur asli bahasa Indonesia pun akan merasa aneh dengan kata/frasa tersebut. Jadi, kata maiasa maiasa lebih tepat jika diterjemahkan dengan ‘setiap pagi’. Kata kedua dalam kalimat (2) yang juga diterjemahkan dengan kurang tepat adalah kata gyakutai. Kata gyakutai dapat diartikan dengan ‘kekerasan’, ‘penindasan’, ‘siksaan’, dan sebagainya. Meskipun dalam konteks tertentu kata ‘pelecehan’ mungkin dapat digunakan, tetapi dalam konteks kalimat tersebut penggunaan kata ‘pelecehan’ adalah kurang tepat. Seorang anak yang dipaksa bangun tidak akan dapat diartikan sebagai suatu ‘pelecehan’.

Kesalahan pemilihan diksi dalam dialog di atas juga terdapat pada kalimat (3). Dalam kalimat tersebut, kata touzen diterjemahkan dengan kata ‘sah’. Dalam kamus, arti kata touzen adalah ‘secara alami’, ‘tentu saja’, ‘pantas/wajar’, dan lain sebagainya. Dengan melihat konteks pembicaraan, kata ‘sah’ bukanlah kata yang tepat sebagai terjemahan dari kata touzen. Akan lebih tepat jika diterjemahkan dengan kata ‘wajar’.

(2) Episode 5: 00:02:05-00:02:08

遥斗 : あいつ退院できるんですね?

Haruto : Aitsu taiin dekirun desu yo ne?

‘Mereka akan melepaskan dia dari rumah sakit, kan?’

Kalimat di atas adalah penggalan kalimat percakapan antara Haruto

Asou dengan Ibunda Aya. Kejadian yang mengawali terjadinya kalimat tutur Asou adalah saat ia berpapasan dengan Ibu Aya di sekolah. Ia menanyakan keadaan Aya seperti di atas. Diksi yang membuat janggal dalam terjemahan kalimat di atas adalah pada kata ‘melepaskan dari rumah sakit’ sebagai padanan kata taiin dekirun. Kata taiin dekiru dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘bisa meninggalkan rumah sakit’. Sebenarnya, hal yang membuat janggal juga dipengaruhi oleh penerjemahan susunan kalimatnya. Susunan terjemahan tersebut menjadi lebih tepat bila peneliti ganti menjadi ‘Ia bisa keluar dari rumah sakit kan?’. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan (TyD) dari kata taiin dekirun yaitu bisa keluar dari rumah sakit bukan melepaskan dari rumah sakit.

Selanjutnya, beberapa temuan data kesalahan pemilihan diksi dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kesalahan Pemilihan Diksi

Ep.	No.	Waktu	BSu	BSa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	(1)	00:05:50-00:05:52	俺 掛け算 苦手なんだよな。 Ore kakezan nigatenan dana.	Aku mengerikan di perkalian!	Aku lemah di perkalian.
	(2)	00:20:32	希望を捨てずにお嬢さんを支えていってあげてください。 Kibou wo sutezuni ojousan wo sasaete itte agete kudasai.	Kamu tidak harus kehilangan harapan. Kamu harus tetap kuat, demi putri kamu.	Anda tidak harus kehilangan harapan. Anda harus mendukung putri Anda.
	(3)	00:23:40	(潮香) 脊髄小脳変性症。何だよ その舌かみそうな名前? だんだん 体が動かなくなるって。 Sekizuishonouhenseishou. Nan dayo sono shitakami souna namae? Dandan karada ga ugokanakute narutte.	Kerusakan sumsum tulang belakang. Nama yang membingungkan. Tubuh perlahan menjadi tak terkendali.	Kerusakan sumsum tulang belakang. Nama yang membingungkan. Tubuh perlahan tak bisa digerakkan.

2	(4)	00:25:09	いろいろな先生に会ったの。インターネットでも調べてみたの。 Ironna Sensei ni atta no. Inta - netto demo shirabete mita no.	Saya sudah bertemu dengan beberapa dokter. Aku bahkan melakukan riset di internet.	Saya sudah bertemu dengan beberapa dokter. Aku bahkan sudah mencari (informasi) di internet.
	(5)	00:00:45-00:00:47	大丈夫 大丈夫 Daijoubu daijoubu	Ini akan baik - baik saja.	Tidak apa - apa.
	(6)	00:04:09-00:04:11	デパート連れてけだ? Depaato tsurete keda?	Membawamu ke mal?	Mengajakmu ke mal?
3	(7)	00:06:04-00:06:05	お待たせ。 Omatase.	Maaf untuk menunggu	Maaf sudah menunggu.
	(8)	00:00:24-00:00:28	(水野)あと 2 回点滴したらね。 Mizuno: Ato nikai tentekishitarane.	Kita hanya perlu beberapa pemeriksaan lagi.	Kita hanya perlu 2 kali infus lagi.
	(9)	00:01:17-00:01:19	安心してください。 Anshinshite kudasai.	Anda tidak perlu khawatir.	Mohon tenang.
5	(10)	00:02:12-00:02:14	2 学期から また亜也のことよろしくね。 Nigakki kara mata Aya no koto yoroshikune.	Mohon menjaganya lagi pada semester ini.	Mohon menjaganya lagi pada semester dua ini ya.
	(11)	00:06:20-00:06:26	(亜也)「昼休み お弁当のときにお茶を飲んだら少しむせた」 Aya: Hiruyasumi obentou no toki ni ocha wo nondara sukoshi museta.	Aya: Hari ini saat makan siang, saat aku minum teh, saya mulai tersedak.	Aya: Hari ini saat makan siang dan saat mau minum teh, sedikit tersedak.
	(12)	00:07:42-00:07:47	あっ気が付かなかった。アハハ…。 おい。みんな 喜べ。 Aa ki ga tsukanakatta. A ha ha. Oi. Minna yorokobe.	Ah, saya tidak melihat. Aku punya berita bagus!	Ah, saya lupa. Ha...ha...ha. Hei. Kalian pasti senang!
6	(13)	00:08:25-00:08:27	あしたはな隣町のスーパー 回ってくるから。 Ashita wa Tonari machi no suupaa mawatte kuru kara.	Besok aku akan mencoba ke supermarket lain.	Besok aku akan berkeliling ke supermarket Tonari Machi.

Penggunaan Kata yang Berlebih-Lebihan

Penggunaan kata yang berlebih-lebihan berkaitan dengan menambahkan tambahan kata pada kata yang diterjemahkan. Akibatnya, penggunaan kata yang berlebihan dapat menyebabkan arti kalimat tidak efektif. Berikut contoh datanya.

(1) Episode 1: 00:04:50-00:04:53

Mizuo Ikeuchi : はい 起きて。はい お仕事 お仕事。

Hai, okite. Hai, oshigoto oshigoto.

‘Baiklah, waktunya bangun! Kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan!’

Terjemahan di atas termasuk terjemahan yang berlebihan. Kata okite adalah bentuk perintah, yang dalam BSA adalah ‘bangun!’. Adapun kata yang mengikutinya oshigoto dapat diterjemahkan dengan kata ‘pekerjaan’ atau lebih tepatnya dalam konteks tersebut ‘kerja’. Jadi, terjemahan yang disarankan (TyD) pada kalimat tersebut dalam BSA yang lebih tepat adalah “Ayo bangun. Kerja. Kerja!”

(2) Episode 2: 00:09:55

Rika Ikeuchi : 理加も欲しい。

Rika mo hoshii.

‘Rika juga pingin.’

Hiroki Ikeuchi : 薬だぞ。アメじゃないんだぞ。

Kusuri dazo. Ame janaindazo.

‘Ini obat bukan permen, kamu tidak membutuhkannya.’

Percakapan di atas terjadi ketika Aya, pemeran utama, kakak dari Rika dan Hiroki membawa plastik yang berisi obat-obatan. Melihat bentuk obat-obat tersebut, yang mirip permen, Rika mengatakan bahwa ia pun menginginkannya. Mendengar perkataan Rika, Hiroki, adik laki-laki Aya

yang lebih besar daripada Rika, membentak Rika dengan mengatakan kusuri dazo. Ame janaindazo. Kalimat yang diucapkan Hiroki bila diterjemahkan dalam BSa adalah ‘Ini obat, bukan permen’. Tidak ada lagi ucapan Hiroki yang dapat diterjemahkan dengan kamu tidak membutuhkannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa terjemahan tersebut berlebihan.

Selanjutnya, beberapa temuan data penggunaan kata yang berlebih-lebihan dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penggunaan Kata yang Berlebih-lebihan

Ep.	No.	Waktu	BSu	BSa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	(1)	00:04:56-00:04:59	はい 亜湖ちゃ〜ん。 起きましようね。 Hai Akochaan. Okimashoune.	Ini sudah pagi Ako! Sudah waktunya untuk bangun, sudah pagi	Ayo.. Ako. Bangun!
2	(2)	00:24:44	何 寝ぼけたこと言ってんだよ お前。 Nani neboketa koto itten dayo omae.	Apa yang kau katakan?	Apa? Kamu ngigau, ya?
	(3)	00:00:49-00:00:51	ポーッとしない! Bottoshinai!	Jangan hanya berdiri melamun!	Jangan melamun!
3	(4)	00:06:22-00:06:24	ありがとうございました。 Arigatougozaimashita.	Terima kasih untuk ini	Terima kasih
	(5)	00:01:06-00:01:10	俺 もう おなか減って死にそうだよ。 Ore mou onaka ga hette shinisou dayo.	Aku kelaparan sampai mati	Aku kelaparan seperti hampir mati.
	(6)	00:04:30-00:04:32	ごめんね。 Gommenne.	Saya sangat menyesal.	Minta maaf.
4	(7)	00:02:13-00:02:16	寝たきりになるとか Netakiri ni naru toka	Dipaksa untuk tetap di tempat tidur.	Hanya tidur.

	(8)	00:00:17- 00:00:22	もうすぐ退院なんだから 頑張んなきゃ。 Mousugu taiin nandakara ganbannakya.	Kamu akan segera keluar dari rumah sakit, jadi, kamu harus berusaha lebih baik.	Karena segera mau keluar rumah sakit harus semangat.
	(9)	00:01:01- 00:01:04	あの子ども一生懸命 頑張 ってますので。 Ano ko mo isshoukenmei ganbatte masu node.	Dia sudah memberikan semua yang ia miliki.	Dia sudah berusaha sungguh- sungguh.
6	(10)	00:06:04- 00:06:07	以前より調子がいいよう に思えます。 Izen yori choushi ga ii youni kangaemasu.	Saya pikir dia berusaha lebih baik daripada yang dia lakukan sebelumnya.	Kurasa daripada dulu kondisinya sekarang lebih baik.

Kesalahan Gramatikal

Kesalahan gramatikal dapat terjadi karena dalam penerjemahan, penerjemah kurang cermat memerhatikan pola bunpou ‘tata bahasa’ bahasa Jepang ketika menerjemahkan. Hasil terjemahan penerjemah kurang memiliki makna yang persis dengan maksud bunpou-nya meski hasil terjemahannya masuk akal dan efektif. Berikut contoh datanya.

(1) Episode 3 : 00:00:52-00:00:55

亜也には まだ 言わないほうが いい と思う。

Aya ni wa mada iwanai houga ii to omou.

‘Saya tidak berpikir kita jangan memberitahu Aya dulu.’

Kalimat di atas adalah kalimat yang diujarkan oleh ibu Aya (Shioka) kepada dokter. Makna percakapan tersebut yakni, Shioka sebagai seorang ibu merasa tidak tega dengan penyakit yang diderita oleh anaknya yang masih duduk di bangku SMP. Ia mengatakan tidak akan memberitahu dulu penyakit tersebut kepada anaknya, agar Aya lebih bisa menikmati masa-masa sekolahnya dengan gembira bersama teman-temannya.

Dalam kalimat ini Aya ni wa mada iwanai hou ga ii to omou diterjemahkan ‘Saya tidak berpikir kita jangan memberitahu Aya dulu’. Dari segi tata bahasa Jepang kalimat yang berbunyi Aya ni wa mada iwanai hou ga ii to omou akan lebih pas bila diterjemahkan ‘Saya pikir sebaiknya jangan mengatakan dulu ke Aya.’ Ada 2 kesalahan penerjemahan gramatika dalam kalimat di atas. Pertama adalah penerjemahan akhiran kalimat to omou yang memiliki arti ‘saya pikir’ berubah bentuk negatif ‘tidak berpikir’. Kedua, dalam klausa mada iwanai hou ga ii, tepatnya di pola ...hou ga ii yang sebenarnya dapat dimunculkan artinya dengan kata ‘sebaiknya...’, ternyata tidak muncul. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan dari kalimat tersebut adalah ‘Saya pikir sebaiknya jangan mengatakan dulu ke Aya.’

(2) Episode 6: 00:00:30-00:00:35

亜也 : 「わたしも思いっ切り走って体を温めたい。」
Aya : Watashi mo omoikkiri hashitte karada wo atatametai.
‘Bahkan Aku ingin juga ingin berlari, jadi aku bisa tetap hangat.’

Kalimat di atas dituturkan oleh Aya saat berjalan-jalan dengan Ganmo, anjing kesayangannya ditemani oleh Ibu Aya, Shioka. Saat Ganmo berlari kencang, Aya mengatakan seperti itu. Ia juga ingin berlari seperti Ganmo agar badannya hangat. Walau demikian, dalam kalimat terjemahan klausa kedua di atas ‘jadi aku tetap bisa tetap hangat’ dari klausa BSu karada wo atatametai dirasa kurang tepat walau maknanya diterima. Seharusnya, akan lebih tepat diganti dengan terjemahan ‘ingin menghangatkan badan’, karena dalam BSu arti dari karada wo atatametai demikian. Dengan demikian, di samping ingin berlari, Aya juga ingin menghangatkan badan. Jadi, sambil melakukan aktivitas berlari, ada proses aktif dari Aya untuk menghangatkan badannya. Di samping itu, kata omoikkiri dalam terjemahan di atas juga termasuk bagian dari bunpou yang dapat diartikan ‘sekencang-kencangnya’

atau se...nya, tergantung konteks kalimatnya. Artinya, penggunaan kata tersebut digunakan sebagai usaha maksimal pembicara dalam melakukan sesuatu hal. Tampaknya dalam terjemahan di atas, belum dapat ditemukan makna tersebut. Apabila diterjemahkan peneliti menjadi: 'Bahkan aku juga ingin berlari sekuatnya untuk menghangatkan badan.'

Selanjutnya, beberapa temuan data kesalahan gramatikal dalam penerjemahan dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kesalahan Gramatikal

Ep.	No.	Waktu	BSu	BSa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	(1)	00:18:59-00:19:02	(亜湖)こんなダサいの着れると思ってるの? Ako: Konna dasaino kireru to omotten no?	Saya tidak akan pernah memakai sesuatu yang begitu kolot!	Apakah kamu bisa memakai (barang) yang ketinggalan zaman itu?
3	(2)	00:14:01-00:14:07	体を動かさなくなるの。 Karada wo ugokasenaku naru no	Dan kamu tidak bisa bergerak saat kamu ingin.	Kamu tidak bisa menggerakkan badanmu.
	(3)	00:16:16-00:16:19	でも医者になってから Demo isha ni natte kara	Tapi karena aku mulai bekerja.	Setelah aku menjadi dokter.
5	(4)	00:03:03-00:03:09	(亜也)「人生に一度の夏休みが終わったような気がした」 Aya: Jinsei ni ichido no natsuyasumi ga owatta youna ki ga shita.	Aya: Rasanya liburan musim panas hidup saya, sudah berakhir.	Aya: Kusadari liburan musim panas kali ini berakhir dalam hidupku.
	(5)	00:03:44-00:03:49	都道府県が指定した医師の診断書が必要になります。 Todoufukun ga shiteishita ishi no shindansho ga hitsuyou ni narimasu.	Dia harus menerima rekomendasi dari layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan.	Dia perlu surat rekomendasi dokter yang telah ditunjuk di seluruh prefektur.

6	(6)	00:05:57- 00:06:02	文字の乱れは それほど 進行してないみたいで すね。 Moji no midare wa sorehodo shinkoushite naimitai desu ne.	Berdasarkan ini, tampaknya tidak akan ada kemajuan yang sangat cepat.	Dari kacaunya huruf, nampak kondisinya berkembang tak seberapa.
---	-----	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------

Pergeseran Terjemahan

Pergeseran terjemahan terjadi karena hasil terjemahan dapat mengubah arti kategori/kelas kata, frasa, dan klausa BSu, meski makna terjemahannya masih tidak menyimpang dari kalimat asalnya atau BSu-nya. Berikut contoh datanya.

(1) Episode 5: 00:03:44-00:03:49

都道府県が指定した医師の診断書が必要になります。

Todoufuken ga shiteishita ishi no shindansho ga hitsuyou ni narimasu.

‘Dia harus menerima rekomendasi dari layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan.’

Kalimat di atas adalah saran dokter syaraf kepada Ibu Aya, Shioka. Apabila ingin segera mengetahui hasil identifikasi terkait penyakit anaknya dengan akurat, ia harus mendapat rekomendasi dari dokter spesialis yang ada di seluruh wilayah prefektur/provinsi. Kejanggalan tersebut terdapat pada penerjemahan kategori kata dan frasa nomina. Dari kategori kata, nomina Todoufuken yang dapat diartikan dan dimaknai seluruh prefektur/provinsi di Jepang tidak muncul. Peranannya malah diganti dengan terjemahan ‘lokal khusus’. Kedua, dari frasa nomina shiteishita ishi yang dapat diartikan ‘dokter yang telah ditunjuk/ditetapkan’ menjadi ‘layanan kesehatan’. Bahkan terjemahan ‘layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan’ mengganti kedudukan kata dan frasa nomina yang seharusnya dapat berdiri sendiri sebagai terjemahan bebas. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan (TyD) kalimat di atas menjadi: ‘Dia perlu surat rekomendasi dokter yang telah ditetapkan di seluruh prefektur.’

(2) Episode 6: 00:06:42-00:06:47

長期にわたってし症状の進行を抑制するというものですから。

Chouki ni watatte shoujou no shinkou wo yokuseisuru to iu
mono desu kara.

‘Ini hanya akan menekan beberapa gejala asalkan dia
terus meminumnya.’

Kalimat di atas adalah kalimat yang diujarkan oleh dokter syaraf Aya kepada Ibu Aya, Shioka. Dalam kalimat ini dokter mengatakan bahwa obat yang dikonsumsi Aya hanya berfungsi untuk mengendalikan penyakitnya asal ia rutin meminumnya. Kalimat terjemahan tersebut tampak tidak ada yang janggal. Walau demikian, menurut tim peneliti kejanggalan tersebut terdapat pada perubahan arti terjemahan. Misalnya, dari kategori kata yaitu, nomina *shinkou* diterjemahkan menjadi numeralia ‘beberapa’ yang seharusnya kata *shinkou* bisa diganti dengan nomina ‘pertumbuhan’. Dari segi bunpou juga ada pergeseran terjemahan bahkan arti. Tata bahasa *chouki ni wattate* yang memiliki arti gramatikal ‘selama jangka panjang’ tidak muncul bahkan peranannya diganti dengan terjemahan lain ‘asalkan dia terus meminumnya’. Padahal, maksud Pak dokter yang sebenarnya ingin disampaikan yakni fungsi obat tersebut apabila diminum rutin akan menekan pertumbuhan penyakit hingga jangka panjang. Selain itu, di akhir kalimat terdapat konjungsi *kara* ‘karena’ yang juga menjadi hilang terjemahannya. Padahal, fungsi konjungsi ini dapat dikatakan menjadi penghubung ujaran sebelumnya. Dalam hal ini Pak dokter tampaknya membicarakan tentang obat di ujaran sebelumnya. Dengan demikian, terjemahan yang Disarankan (TyD) dalam kalimat di atas menjadi: ‘Karena fungsinya menekan pertumbuhan gejala penyakit selama jangka panjang.’

Selanjutnya, beberapa temuan data pergeseran terjemahan dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pergeseran Terjemahan

Ep.	No.	Waktu	Bsu	Bsa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
6	(1)	00:00:30-00:00:35	(亜也)「わたしも 思いっ切り走って体を温めたい。 Aya: Watashi mo omoikkiri hashitte karada wo atatametai.	Bahkan Aku ingin juga ingin berlari, jadi aku bisa tetap hangat.	Bahkan aku juga ingin berlari sekencangnya untuk menghangatkan badan.
	(2)	00:02:27-00:02:32 0:02:32-00:02:36	ちゃんとこの枠の中を狙うの。頭ん中でイメージして1本1本丁寧に大切にシュートするの。 Chanto kono waku no naka wo nerau no. Ataman naka de imeejishite ippon ippon teineini taisetsuni shuutosuru no.	fokuskan untuk menempatkan bola di daerah ini. Bayangkan ini adalah gawang dan arahkan setiap tendangan ke sini.	Fokus bidikan ke gawang tersebut. Bayangkan dalam kepala kemudian tendang dengan benar tiap sepakan.

Kesalahan Akibat Pengaruh Budaya

Budaya yang berbeda dari BSu dan BSa juga menjadi penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan. Kesalahan ini dapat terjadi misalnya, ada budaya/kebiasaan tertentu yang dimiliki BSu tetapi tidak ada dalam BSa atau sebaliknya. Kesalahan penerjemahan akibat pengaruh budaya dapat dilihat dalam contoh data berikut.

(1) Episode 1: 00:15:39-00:15:43

Aya Ikeuchi dan kawannya : あった! あったー! やったー!

Atta! Atta! Yatta!

‘Terima kasih Tuhan! Kita berhasil!’

Percakapan tersebut terjadi ketika Aya dan temannya melihat hasil tes masuk SMA. Ketika mereka melihat ada nama mereka di pengumuman yang

ditempel di dinding sekolah, seketika mereka berteriak Atta! Atta! Yatta! Kalimat tersebut diterjemahkan ‘Terima kasih Tuhan! Kita berhasil!’ Bila melihat kalimat yang diucapkan oleh mereka, hanya ada kata *atta* ‘ada’ dan *yatta* ‘berhasil’. Tidak ada satu pun kata yang dapat diterjemahkan ‘Tuhan’. Dari terjemahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan penerjemahan terjadi karena adanya perbedaan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, orang Jepang jarang sekali menyebut nama Tuhan. Meskipun mereka mengenal konsep ‘Tuhan’, dibuktikan dengan adanya kata *kamisama* (神様) ‘Tuhan’ dalam bahasa Jepang, mereka jarang sekali mengucapkan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbanding terbalik dengan budaya BSA. Dalam budaya BSA, tidak peduli apa agama yang dipeluk, semua orang selalu mengaitkan hal-hal yang terjadi sehari-hari dengan Tuhan. Peristiwa apapun baik sedih maupun gembira selalu dikaitkan dengan Tuhan.

(2) Episode 2: 00:12:52-00:12:55

Misawa : 申し訳ないんだけどこの間の乳幼児検診に来
なかつた家庭の訪問指導今からお願いできますか?

Moushiwake nainda kedo, kono aida no
Nyuuyoujikenshin ni konakatta kazoku no
houmonshidou, ima kara onegai dekimasu?
‘Maaf mengganggu kamu, tapi keluarga ini tidak
datang untuk pemeriksaan. Bisakah kamu pergi
ke rumah mereka untuk saya?’

Shioka Ikeuchi : 分かりました。

Wakarimashita.
‘Baiklah.’

Misawa : よろしく。

Yoroshiku.

‘Aku bergantung pada kamu. [Membantu Anak Tumbuh]

Percakapan di atas dilakukan oleh Misawa dan teman kantornya,

Shioka Ikeuchi, Ibu Aya. Mereka bekerja di departemen kesehatan yang salah satu tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap bayi-bayi yang baru lahir. Misawa meminta Shioka Ikeuchi untuk mengunjungi sekaligus memeriksa salah satu klien yang tidak datang pada pemeriksaan sebelumnya. Shioka menyanggupi permintaan Misawa. Lantas, Misawa menjawabnya dengan kata *yoroshiku*. Kata/ungkapan *yoroshiku* sangat sering terdengar dalam percakapan bahasa Jepang. Kata *yoroshiku* memang memiliki berbagai arti, tergantung pada konteks kalimatnya. Meski demikian, penerjemahan pada kalimat itu kurang tepat. Penerjemahan yang kurang tepat ini sangat mungkin disebabkan penerjemah yang kurang memahami budaya Jepang, sehingga mengalami kesulitan ketika menerjemahkan kata *yoroshiku*. Penerjemah berupaya mencari terjemahan yang lebih tepat sehingga menambahkan kalimat [Membantu Anak Tumbuh] yang malah menjadikan terjemahannya semakin panjang. Akan lebih tepat jika ungkapan *yoroshiku* tersebut diterjemahkan dengan ‘Tolong, ya!’.

Selanjutnya, beberapa temuan data kesalahan karena pengaruh budaya dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kesalahan Akibat Pengaruh Budaya

Ep.	No.	Waktu	BSu	BSa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	(1)	00:19:48-00:19:51	いやあ 久しぶりのビールに垂也のお酌。 Iyaa hisashiburi no biiru ni Aya no oshaku.	Bir pertama saya sejak begitu lama, semua berkat Aya.	Ya, saya dilayani Aya lagi setelah sekian lama minum bir.
6	(2)	00:07:42-00:07:47	あっ 気が付かなかった。アハハ……。おい。みんな喜べ。 Aa ki ga tsukanakatta. A ha ha...Oi. Minna yorokobe.	Ah, saya tidak melihat. Aku punya berita bagus!	Ah, saya lupa. Ha...ha...ha. Hei. Kalian pasti senang!

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan penerjemahan dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* dapat diidentifikasi dari 5 kesalahan yaitu, kesalahan penerjemahan pada pemilihan diksi (pilihan kata), penggunaan kata yang berlebih-lebihan, kesalahan gramatikal, pergeseran terjemahan, dan kesalahan akibat pengaruh budaya. Kesalahan ini tentunya tidak dilakukan secara sengaja oleh si penerjemah, karena boleh jadi penerjemah tetap memerhatikan efek fungsi bahasa agar lebih efisien diterima oleh pendengar daripada harus memerhatikan aturan yang ketat terhadap tata bahasa. Walau demikian, akan lebih baik juga bila penerjemah tetap berusaha memerhatikan kaidah tata bahasa Jepang dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. F. (2010). *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Eugene, Nida A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and the Practice of Translation* (Pdf Eugene A. Nida, Charles R. Taber Publisher). E.J. Brill: Leiden.
- Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlisan, A. A. (2013). *Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nababan, M. R. (2008). *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall International.
- _____. (1991). *About Translation*. UK: Multilingual Matters.
- Masanori, Murakami. (2005). *Ichi Rittoru no Namida*.
- _____. (2005). *1 Liter Air Mata* (Terjemahan bahasa Indonesia).
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. (<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>)
- Shona A, M. (2014). *Analisis Kesalahan Penerjemahan Verba (Studi Kasus pada Terjemahan Awal Cerpen Chinmoku Karangan Haruki Murakami dalam Buku Kumpulan Cerpen Hajimete no Bungaku oleh Peserta Mata Kuliah Penerjemahan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013)*. Universitas Gadjah Mada. (Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>)